

Penerapan Media Hitung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II SDN 2 Dena

Musmulyana¹⁾, Husnul Khatimah^{1),*}, Suciwati¹⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indoneisa

*Correspondence: husnul.khatimahh21@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to determine the improvement in mathematics learning outcomes of second-grade students at SDN 2 Dena through the application of Counting Board Media. This classroom action research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, evaluation, and reflection. The subjects were 26 second-grade students, comprising 16 boys and 10 girls. Data were collected using observation sheets for teaching and learning activities and evaluation tests at the end of each cycle. Success indicators were set at a learning mastery of $\geq 80\%$ and student learning activities categorized at least as active. The results showed that in Cycle I, the average student score was 84 with a mastery percentage of 78.94%, and student activity was categorized as active with scores of 70 and 75 in the first and second meetings, respectively. In Cycle II, the average score increased to 88.68 with a mastery percentage of 89.47%, and student learning activity reached the very active category with scores of 85 in both meetings. In conclusion, the application of Counting Board Media is effective in improving the mathematics learning outcomes of second-grade students at SDN 2 Dena in the 2023/2024 academic year.

Keywords: : Counting Board Media, Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 2 Dena melalui penerapan Media Papan Hitung. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas II, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi kegiatan belajar mengajar dan tes evaluasi hasil belajar pada akhir setiap siklus. Indikator keberhasilan ditetapkan dengan ketuntasan belajar $\geq 80\%$ dan aktivitas belajar siswa minimal berkategori aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84 dengan persentase ketuntasan 78,94%, dan aktivitas siswa tergolong aktif dengan skor 70 dan 75 pada pertemuan pertama dan kedua. Pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88,68 dengan persentase ketuntasan 89,47%, dan aktivitas belajar siswa mencapai kategori sangat aktif dengan skor 85 pada kedua pertemuan. Kesimpulannya, penerapan Media Papan Hitung efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 2 Dena Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Media Papan Hitung, Hasil Belajar

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Urgensi peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas II di SDN 2 Dena menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan saat ini. Matematika adalah salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 November 2023, ditemukan bahwa banyak siswa kelas II di SDN 2 Dena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran matematika yang perlu segera ditangani untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, serta melibatkan berbagai perangkat pembelajaran lain yang mendukung dalam lingkungan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengarahkan, dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan efisien, serta mampu menghasilkan output yang berkualitas.

Setiap siswa memiliki daya tangkap dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui visual, auditori, atau kinestetik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tepat

dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Media pembelajaran yang efektif dapat mendorong terjadinya proses belajar yang aktif, produktif, dan efisien. Menurut Ghazali, (2024), pembelajaran adalah sistem atau proses yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini menegaskan pentingnya peran media dalam proses pembelajaran.

Matematika di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pemahaman siswa terhadap konsep-konsep numerik dan logis yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa dalam menghitung, mengukur, menurunkan, serta menerapkan berbagai rumus matematika dalam berbagai situasi. Menurut Dulyapit et al., (2023), matematika adalah ilmu yang membuat manusia dapat berpikir berdasarkan logika, sehingga penguasaan matematika sejak dini sangat penting untuk perkembangan kognitif siswa.

Namun, kenyataannya banyak siswa sekolah dasar yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, rumit, menakutkan, dan menjadi momok yang menghantui suasana pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang kurang menarik, materi yang disampaikan terlalu abstrak, atau kurangnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Kondisi ini tentu saja berdampak negatif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan. Untuk mengatasi anggapan negatif tersebut, pembelajaran matematika harus disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menuntut adanya guru yang profesional, kreatif, dan inovatif dalam menghadirkan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus mampu menggugah minat dan semangat belajar siswa melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN 2 Dena, ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam berhitung, sehingga siswa cepat bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa belum mampu menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan benar, dan hanya beberapa siswa yang aktif merespons, memahami, dan mengerjakan soal-soal latihan. Akibatnya, banyak siswa yang hasil belajarnya masih di bawah standar KKM yang ditetapkan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran belum efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep operasi hitung dengan lebih mudah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Media Papan Hitung, yang merupakan bentuk pembelajaran berhitung dengan menggunakan papan dan stik es krim sebagai alat bantu. Media ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Cara penggunaannya yang sederhana membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Media Papan Hitung memiliki beberapa keunggulan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Selain cara penggunaannya yang mudah, media ini juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif, terutama kepada siswa kelas rendah yang masih memerlukan pendekatan pembelajaran yang konkret. Rahmadani et al., (2023) menyatakan bahwa apabila proses pembelajaran dilaksanakan dengan kualitas yang baik, maka kepuasan siswa akan meningkat dan disertai dengan peningkatan hasil belajar. Media ini juga dapat memberikan stimulus bagi siswa serta mempermudah dalam memahami konsep operasi hitung.

Penggunaan Media Papan Hitung tidak menghilangkan konsep dasar operasi matematika, tetapi justru mempermudah proses berhitung sehingga menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Media ini sangat cocok untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, terutama dalam menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan. Dengan adanya media yang menarik, diharapkan siswa akan lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin mencapai keaktifan dan kreativitas siswa. Selain itu, Media Papan Hitung dapat digunakan untuk membantu siswa dengan daya kecerdasan yang lemah. Dengan pendekatan yang lebih konkret dan visual, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Diharapkan dengan menggunakan media ini, anak-anak akan menyukai pelajaran tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Media ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi permasalahan tersebut, penerapan Media Papan Hitung diharapkan dapat menjadi solusi atas rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas II di SDN 2 Dena. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Media Papan Hitung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II di SDN 2 Dena". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar dan menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, diharapkan melalui penelitian ini akan ditemukan metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penggunaan Media Papan Hitung diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Hal ini penting untuk membentuk sikap positif terhadap matematika sejak dini, yang akan berdampak pada perkembangan akademik siswa di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Papan Hitung

Media Papan Hitung adalah alat pembelajaran berhitung yang memanfaatkan papan dan stik es krim untuk mempermudah siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Media ini dirancang agar menarik dan membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas hitungan yang diberikan oleh guru. Menurut [Juli et al., \(2021\)](#) media pembelajaran merupakan faktor penting yang mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan Media Papan Hitung, interaksi antara siswa dan materi dapat ditingkatkan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Peran media pembelajaran sebagai alat bantu bagi guru sangat krusial dalam menyampaikan materi di kelas ([Wati & Makmuri, 2021](#)). Media yang tepat dapat membuat materi pelajaran tersampaikan secara jelas dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna ([Nursida et al., 2024](#)). Oleh karena itu, guru matematika perlu memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. [Adiansha et al., \(2021\)](#) menyatakan bahwa pembelajaran matematika akan lebih bermakna apabila siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekadar mengetahuinya. Media Papan Hitung sebagai media pembelajaran matematika membantu guru dalam proses belajar berhitung materi penjumlahan dan pengurangan, dengan bahan terbuat dari tripleks, dilengkapi angka-angka, dan lembar kerja sebagai alat bantu.

Media ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami konsep operasi hitung, tetapi juga memberikan stimulus positif bagi mereka. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Media Papan Hitung adalah media yang dapat mengubah pola pikir siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan ketika mengoperasikan hitungan menjadi lebih mudah, merasa senang, dan semakin tertarik untuk belajar. Dengan demikian, penggunaan Media Papan Hitung diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dan hasil belajar siswa

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada seseorang setelah melalui proses pembelajaran. Menurut [Nursida et al., \(2024\)](#), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang setelah belajar, seperti perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut [Ratri Shinta Wardhani et al., \(2023\)](#) menyatakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar. Sementara itu, Menurut [Ratri Shinta Wardhani et al., \(2023\)](#) mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan bagaimana pembelajaran tersebut mempengaruhi kemampuan serta pemahaman siswa.

Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar kognitif siswa. Fokus pada aspek kognitif dimaksudkan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa setelah penerapan Media Papan Hitung dalam pembelajaran matematika. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dijalankan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas II SDN 2 Dena. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Dena tahun ajaran 2023/2024 semester 2, yang berjumlah 26 siswa dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan kelas II sebagai subjek penelitian didasarkan pada identifikasi masalah pembelajaran yang terjadi pada kelas tersebut. Tahapan rencana tindakan dalam penelitian ini meliputi empat tahap utama. Pertama, perencanaan, yang mencakup: (a) menganalisis kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Media Papan Hitung; (b) menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) mempersiapkan Media Papan Hitung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (d) menyusun materi pembelajaran yang relevan; (e) membuat format observasi untuk aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran; dan (f) menyusun soal tes atau evaluasi dalam bentuk pilihan ganda, esai, dan uraian. Kedua, pelaksanaan tindakan, yang meliputi: (a) guru menerapkan Media Papan Hitung dalam pembelajaran matematika untuk operasi hitung penjumlahan sesuai dengan RPP yang telah disusun; dan (b) siswa belajar operasi penjumlahan dengan menggunakan Media Papan Hitung. Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan durasi setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Ketiga, observasi, dilakukan dengan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini berdasarkan format observasi yang telah dibuat sebelumnya. Aspek yang diamati meliputi

aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan Media Papan Hitung. Keempat, evaluasi dan refleksi, yaitu melakukan evaluasi dan refleksi dari kegiatan pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Apabila hasil evaluasi dan refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai 80%, maka perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II. Perbaikan tersebut mencakup tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Papan Hitung. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas siswa, serta tes hasil belajar. Adapun rumus yang digunakan untuk:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi

Tabel 1. Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	81 % - 100 %	Sangat Baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	40 % - 60 %	Cukup Baik
4	21 % - 40 %	Tidak Baik
5	0 % - 20 %	Sangat Tidak Baik

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menganalisis Hasil Belajar Siswa sebagai berikut:

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah siswa

Indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat berarkan hal berikut ini: (1) Aktivitas guru minimal Baik apabila berada pada kategori (61-80%); (2) Aktivitas siswa minimal Aktif apabila berada pada kategori (61-80%) dan (3) Apabila Ketuntasan klasikal < 80%, maka pembelajaran belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Keberhasilan penelitian apabila ketuntasan klasikal mencapai 80-100% siswa yang tuntas dengan nilai KKM ≥ 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dihasilkan dari penelitian ini ada tiga yaitu: (1) Data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru, (2) Data yang dihasilkan dari tes/evaluasi hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berhitung menggunakan Media Papan Hitung, dan (3) Data hasil dokumentasi yang berupa foto-foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan dalam setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 dengan materi operasi hitung penjumlahan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 dengan materi operasi hitung penjumlahan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024 melakukan evaluasi dengan memberikan tes berupa soal untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berhitung menggunakan Media Papan Hitung

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat diketahui dari lembar observasi yang di isi oleh observer. Adapun hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Pertemuan	Skor Perolehan	Persentase %	Jumlah Indikator Aktivitas Guru
1	15	75	20
2	16	80	
Persentase Keseluruhan Aktivitas Mengajar Guru		77,5	
Kategori			Baik

Sedangkan berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat diketahui dari lembar observasi yang di isi oleh observer. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Pertemuan	Skor Perolehan	Persentase %	Jumlah Indikator Aktivitas Siswa
1	14	70	20
2	15	75	
Persentase Keseluruhan Aktivitas Mengajar Siswa		77,5	
Kategori			Aktif

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar siswa setelah diberikan soal evaluasi berupa tes yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data hasil belajar siswa seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas II Siklus I

Hasil Belajar Siswa	Siklus I
Jumlah siswa yang ikut tes	19
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	46
Nilai rata-rata	84
Jumlah siswa yang tuntas	15
Jumlah siswa yang belum tuntas	4
Persentase ketuntasan	78.94%
KKM	≥ 70

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa dari 19 siswa yang mengikuti tes, masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 84, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 46. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 78,94%, sedikit di bawah target ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Pada tahap refleksi, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hasil observasi dan evaluasi dijadikan acuan untuk menilai tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Analisis ini dilakukan bersama guru dan observer untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Dari hasil analisis, diketahui bahwa pembelajaran matematika di SDN 2 Dena pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Dari 19 siswa yang mengikuti tes, 15 siswa tuntas dan 4 siswa belum tuntas. Nilai rata-rata siswa adalah 84, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 46. Dengan KKM ≥ 70 , ketuntasan belajar siswa secara klasikal baru mencapai 78,94%, masih di bawah target 80%. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus II. Faktor-faktor yang menyebabkan belum tercapainya ketuntasan pada siklus I antara lain: beberapa siswa masih kurang memahami cara berhitung penjumlahan menggunakan Media Papan Hitung, sebagian siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, dan guru belum memaksimalkan waktu belajar. Untuk perbaikan pada siklus II, guru perlu lebih intensif dalam mengajar dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang nilainya di bawah 70, serta terus memotivasi siswa yang nilainya ≥ 70 . Selain itu, guru harus memanfaatkan waktu belajar seefektif mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Tabel 5. Skor Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Pertemuan	Skor Perolehan	Persentase %	Jumlah Indikator Aktivitas Guru
1	17	85	20
2	18	90	
Persentase Keseluruhan Aktivitas Mengajar Guru		87,5	
Kategori			Santa Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat diketahui dari lembar observasi yang di isi oleh observer. Adapun hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 6. Skor Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan	Skor Perolehan	Persentase %	Jumlah Indikator Aktivitas Siswa
1	14	85	20
2	15	85	
Persentase Keseluruhan Aktivitas Mengajar Siswa		85	
Kategori		Sangat Aktif	

Berdasarkan Tabel 6 hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah berkategori sangat aktif, hal ini sudah mencapai indikator yang diharapkan. Selanjutnya evaluasi belajar siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Mei 2024 dalam bentuk tes tulis berupa soal sebanyak 25 nomor yang terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 5 nomor, soal essay 15 nomor dan soal uraian 5 nomor yang diikuti oleh 19 siswa. Adapun hasil evaluasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas II Siklus II

Hasil Belajar Siswa	Siklus II
Jumlah siswa yang ikut tes	19
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	55
Nilai rata-rata	88,68
Jumlah siswa yang tuntas	17
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Persentase ketuntasan	79,47%
KKM	≥ 70

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 88.68% dengan nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 55. Dari 19 siswa yang mengikuti tes terdapat 17 siswa yang tuntas dan 2 siswa diantaranya tidak tuntas, dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 89.47%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Dena pada siklus II mengalami peningkatan.

Tahap refleksi pelaksanaan tindakan siklus II merupakan hasil perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Adapun perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang ikut tes	19	19
2	Nilai tertinggi	100	100
3	Nilai terendah	46	55
4	Nilai rata-rata	84	88.68
5	Jumlah siswa yang tuntas	15	17
6	Jumlah siswa yang belum tuntas	4	2
7	Persentase ketuntasan	78.94%	89.47%
9	KKM	≥ 70	≥ 70

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 10.53%. Dimana pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 88.68 dengan persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 89.47%. Dari hasil evaluasi siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 17 siswa dan 2 siswa memperoleh nilai < 70 dan aktivitas siswa tergolong sangat aktif dengan perolehan skor nilai 85%.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II di SDN 2 Dena pada pembelajaran menggunakan Media Papan Hitung

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan di awal, mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. PTK memungkinkan guru untuk secara sistematis meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus perbaikan berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing

siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dan dalam setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit. Materi yang dibahas pada siklus I adalah operasi hitung penjumlahan, dan siklus II membahas operasi hitung pengurangan. Pendekatan bertahap ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa agar mereka dapat membangun pengetahuan secara efektif.

Evaluasi dilakukan di akhir pertemuan pada setiap siklus dengan memberikan tes tulis berupa 25 soal yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda, 15 soal esai, dan 5 soal uraian, yang diikuti oleh 19 siswa. Variasi jenis soal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa pada berbagai tingkatan, sesuai dengan Taksonomi Bloom (1956), mulai dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, hingga evaluasi.

Berdasarkan analisis data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I, presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 78,94% dengan nilai rata-rata 84. Nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 46, di mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SDN 2 Dena adalah ≥ 70 . Dari 19 siswa yang mengikuti tes, 15 siswa tuntas dan 4 siswa di antaranya belum tuntas, sehingga presentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan pada siklus II.

Indikator keberhasilan penelitian ini belum tercapai pada siklus I, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis pada siklus II diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 89,47% dengan nilai rata-rata siswa sebesar 88,68. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,53% ini menunjukkan efektivitas tindakan perbaikan yang dilakukan. Dari analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata siswa adalah 88,68. Dari 19 siswa yang mengikuti tes evaluasi, terdapat 17 siswa yang tuntas dan 2 siswa di antaranya masih belum tuntas. Nilai tertinggi siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 55, dengan KKM ≥ 70 yang telah ditentukan di SDN 2 Dena. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, sesuai dengan teori Zona Perkembangan Proksimal, yang menekankan pentingnya bimbingan dan interaksi sosial dalam membantu siswa mencapai potensi belajarnya.

Temuan dalam penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian relevan sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Baharuddin & Abidin, (2021) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Dalam konteks penelitian ini, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif pada siklus II berkontribusi pada peningkatan ketuntasan belajar siswa. Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok kecil dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit dalam penelitian ini, kemungkinan penerapan strategi kooperatif dalam tindakan perbaikan pada siklus II turut mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian oleh Djabba & Ilmi, (2022) juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan umpan balik dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap siklus dalam penelitian ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi hambatan belajar dan merancang strategi perbaikan yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, integrasi teori-teori pendidikan dan temuan penelitian relevan tersebut mendukung kesimpulan bahwa penerapan PTK dengan strategi pembelajaran yang tepat efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Hal ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran dan perlunya evaluasi serta refleksi berkelanjutan untuk mencapai ketuntasan belajar yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Media Hitung efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II di SDN 2 Dena tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II mencapai 10,53%, dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 89,94%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Hitung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, sesuai dengan tujuan penelitian dan judul artikel "Penerapan Media Hitung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II SDN 2 Dena".

REFERENSI

- Adiansha, A. A., Sani, K., Sudarwo, R., Nasution, N., & Mulyadi, M. (2021). Brain-based learning: How does mathematics creativity develop in elementary school students? *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 191. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.8950>
- Baharuddin, M. R., & Abidin, M. Z. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Penerapan Pembelajaran Daring Berbasis Papan Tulis Digital Kelas IV SDN 03 Surutanga. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.30605/cjpe.422021.1456>
- Djabba, R., & Ilmi, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Publikasi Pendidikan*, 12(3), 264. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i3.35491>
- Dulyapit, A., Supriatna, Y., & Sumirat, F. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SD Negeri Tapos 5 Kota Depok. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/bijee.v1i1.877>

- Ghazali, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi dan Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Siswa. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(1), 35–40. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i1.1528>
- Juli, J., Pambudi, C. N. A., Saputri, M. W., Dewi, P. T., Sulityowati, F., & Dendy, D. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Perkalian dengan Patung Kasep Julang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i4.4158>
- Nursida, N., Kurniawati, N., Kamarudin, K., Yulianci, S., & Nurjumiati, N. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Picture and picture terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i1.1521>
- Rahmadani, E., Rahmawati, R., & Nasaruddin, N. (2023). Pengembangan Media Papan Hitung pada Materi Konsep Operasi Hitung Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.296>
- Ratri Shinta Wardhani, Siwi Utamingtyas, & Novy Trisnani. (2023). Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i2.1221>
- Wati, R. I. V., & Makmuri, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak di Kelompok Bermain ABA 1 Patrang Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.31537/jecie.v3i2.484>